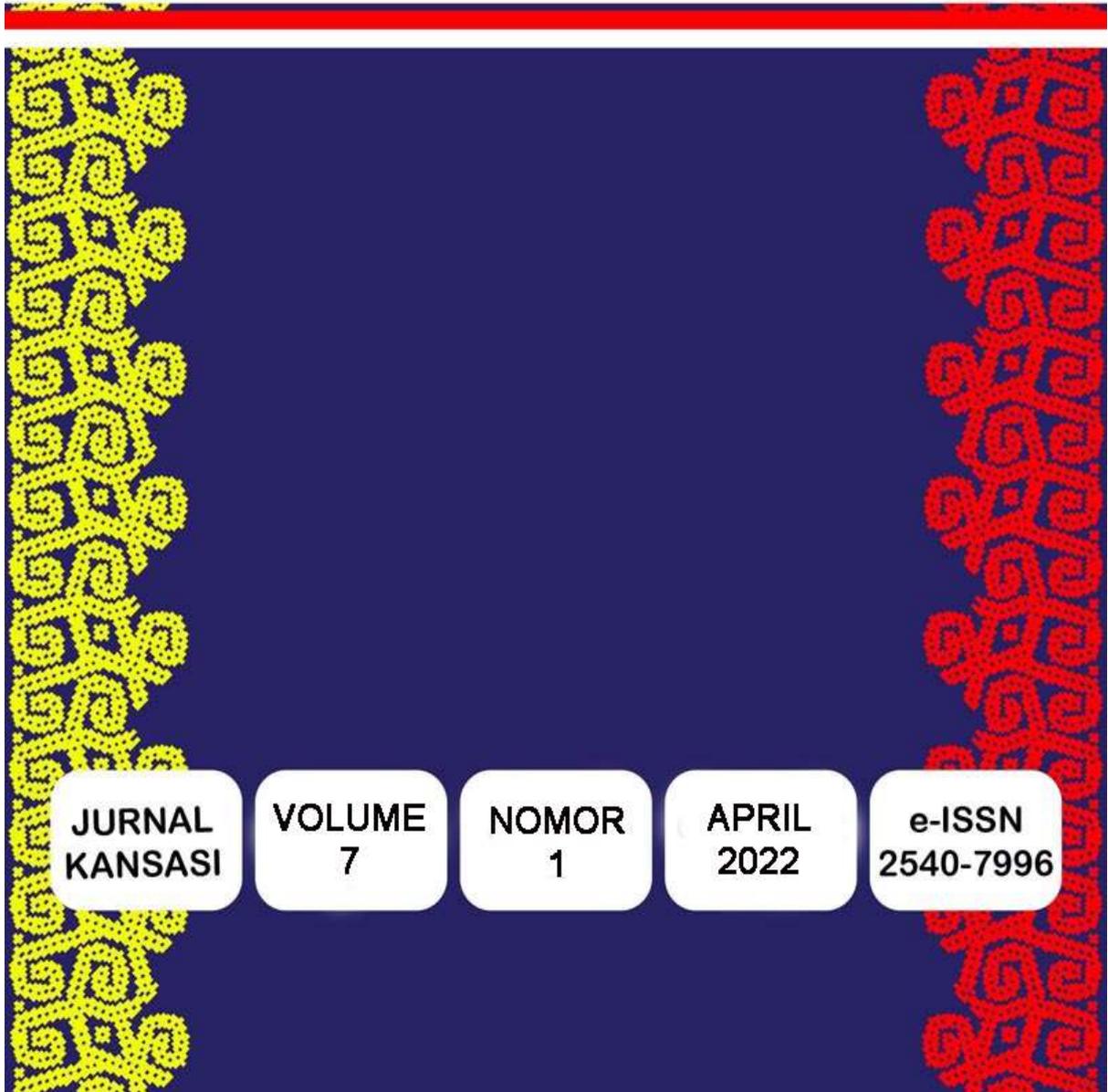




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
7

NOMOR
1

APRIL
2022

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 1, April 2022

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada
Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak
maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima,
maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 1, April 2022

DAFTAR ISI

Halaman

Proses Ritual Belian Dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang Herpanus, Yusuf Olang, Erlano Varni STKIP Persada Khatulistiwa	1-7
Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Glenn Fredly Album Selamat Pagi Dunia Debora Korining Tyas, Novi Susanti STKIP Persada Khatulistiwa	8-14
Analisis Kepribadian Tokoh-Tokoh Dan Nilai Karakter dalam Novel Keling Dan Kumang Karya Masri Sareb Putra (Pendekatan Psikologi Sastra) Evi Fitrianingrum, Prista Susanti STKIP Persada Khatulistiwa	15-25
Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai yang Terkandung pada Novel Reset Karya Sheen Yudita Susanti, Tedi Suryadi, Rosita Agustina STKIP Persada Khatulistiwa	26-38
Makna Mantra Pengobatan pada Suku Melayu Di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi Sri Astuti, Mega Ofina STKIP Persada Khatulistiwa	39-46
Kaidah Pembelajaran 4 Keterampilan Berbahasa Bagi Bipa Level 1 Indah Nur Amalia, Khaerunnisa Universitas Muhammadiyah Jakarta	47-58
Pemanfaatan Aplikasi Snack Vidio Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Wayan Novitasari STKIP PEGRI Metro	59-67



**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH-TOKOH DAN NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL KELING DAN KUMANG
KARYA MASRI SAREB PUTRA
(PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Evi Fitrianingrum^{1✉}, Prista Susanti²

^{1,2}STKIP Persada Khatulistiwa

Alamat Surat Elektronik: fitrianingrumevi250@gmail.com[✉]

Diajukan, 12 Februari 2022, Diterima, 25 Maret 2022, Diterbitkan, 1 April 2022

How to Cite: Fitrianingrum. 2022. Analisis Kepribadian Tokoh-Tokoh Dan Nilai Karakter dalam Novel Keling Dan Kumang Karya Masri Sareb Putra (Pendekatan Psikologi Sastra). Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (1) DOI: 10.31932/jpbs.v7i1.1612

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepribadian tokoh-tokoh dan nilai karakter dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra (pendekatan psikologi sastra). Penelitian dilakukan karena novel Keling dan Kumang adalah salah satu di antara novel yang diangkat dari legenda Dayak Iban yang menyelipkan kepribadian tokoh dan nilai karakter yang dominan dalam pencitraannya. Keling dan Kumang merupakan salah satu cerita rakyat yang paling populer di Masyarakat Dayak, ada yang menyebutkan Keling dan Kumang sebagai dewa dan dewi. Novel ini bercerita tentang kisah cinta Keling dan Kumang serta novel ini juga mengisahkan suka duka kehidupan sesama manusia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bentuk penelitian studi pustaka dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Alat pengumpulan data berupa lembar catatan dan kartu data. Hasil penelitian ini menunjukkan (a) kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra yaitu kepribadian tokoh id (das es), kepribadian tokoh ego (das ich), dan kepribadian tokoh superego (das euber ich). (b) nilai karakter dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra ditemukan tujuh nilai karakter yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai peduli lingkungan, dan nilai tanggungjawab. Dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra memenuhi kriteria bahan ajar, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis bahwa dalam novel Keling dan Kumang ini sudah memenuhi aspek kriteria pemilihan bahan ajar yang terdapat pada kemampuan siswa dan standar isi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah bagian jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan. Sedangkan, nilai karakter merupakan bagian dari karakter yang diyakini kebenarannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai indikator terhadap baik buruknya suatu tindakan.

Kata Kunci: Kepribadian Tokoh-Tokoh, Nilai Karakter, Novel



ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the personalities and values of characters in the novels Keling and Kumang by Masri Sareb Putra (literary psychology approach). The reason for this research is because the novels Keling and Kumang is a Dayak Iban legend that inserts the personality of the character and the dominant character values in its imagery. Keling and Kumang is one of the most popular folklore in the Dayak community, there is a mention of Keling and Kumang as gods and goddesses. This novels tells about the story of the Keling and Kumang, and this novels also tells the ups and downs of lives of fellow humans. The approach used is a qualitative approach with descriptive methods. Form of literature study research and data collection techniques using the listening technique. Data collection tools in the form of notebooks and data cards. The results of this study show (a) the personality of the characters contained in the novel Keling and Kumang by Masri Sareb Putra, namely the personality of id figures (ice watershed), ego personality (das ich), and superego personality (das euber ich). (b) the character value in the novel Keling and Kumang by Masri Sareb Putra found 7 character values namely religious values, honest values, tolerance values, disciplinary values, creative values, environmental care values, and the value of responsibility. In the novel Keling and Kumang by Masri Sareb Putra meets the criteria of teaching materials, this can be proven by the results of analysis that in the novel Keling and Kumang already meets aspects of the criteria for selection of teaching materials contained in the ability of students and content standards. Based on the results of the study it can be concluded that personality is a part of the soul that builds human existence into one. Meanwhile, character values are part of characters that are believed to be true in public life as indicators of the good of an action.

Keywords: *Personality of Characters, Character Values, Novels*

PENDAHULUAN

Teori psikoanalisis dari Sigmund Freud banyak memberikan kontribusi dan mengilhami pemerhati psikologi sastra. Dengan pertimbangan bahwa karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya, maka analisis psikologi sastra perlu dimotivasi dan dikembangkan secara lebih serius. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; tiga, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah psikologis (Endraswara dalam Minderop, 2016: 2).

Alwisol (2018:2) berpendapat bahwa kepribadian adalah bagian jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self, atau memahami manusia seutuhnya. Teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra adalah teori Sigmund Freud.



Menurut Freud, teori kepribadian pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian, 1) id atau das es, 2) ego dan das ich, 3) superego atau das ueber ich. Teori Freud dimanfaatkan untuk mengungkapkan berbagai gejala psikologis di balik gejala bahasa.

Wicaksono (2017: 68:71) berpendapat bahwa novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi yang berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel termasuk fiksi (fiction) karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novellet (Inggris; novellet), yang berarti sebuah karya fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek.

Mumpuni (2018: 11) berpendapat bahwa nilai-nilai yang melekat erat dalam diri manusia dan telah dilakukan sebagai kebiasaan dapat dikatakan sebagai karakter. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis yang terintegrasi dalam pernyataan dan tindakan. Karakter yang melekat erat dalam diri manusia tidak semata-mata muncul dengan sendirinya, tetapi muncul karena adanya proses yang telah dilakukan sebelumnya. Nilai karakter tersebut, terdiri atas religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Warsiman (2017: 13) berpendapat bahwa dalam dunia sastra terdapat dua permasalahan pokok yang saling bersentuhan dan perlu mendapatkan perhatian. Pertama adalah masalah teori sastra yang berhubungan dengan perkembangan ilmu sastra; dan kedua adalah pembelajaran sastra disekolah yang berkaitan erat dengan metodologi pembelajaran sastra. Kedua bidang tersebut, sering melahirkan persoalan yang menarik untuk dibahas, diperbincangkan, dan diapresiasi terutama bagi para guru sastra. Pembahasan kedua permasalahan itu perlu dilakukan, oleh karena pada pelaksanaannya kedua bidang ilmu tersebut sering melahirkan kesenjangan.

Alasan penulis memilih novel Keling dan Kumang menjadi objek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yaitu; Pertama, novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra ini merupakan Legenda Sejarah Dayak yang harus dilestarikan ceritanya; Kedua, novel Keling dan Kumang ini banyak menggambarkan tokoh-tokoh yang memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda. Adapun alasan peneliti memilih menganalisis kepribadian semua tokoh dan nilai karakter dalam novel Keling dan Kumang ini, karena tokoh-tokoh dalam novel ini mempunyai dampak atau pengaruh terhadap peristiwa yang



terjadi sehingga menyebabkan konflik dan jalan cerita menjadi menarik. Selain jalan ceritanya menarik tokoh-tokoh didalam cerita tersebut dapat menjadi teladan atau dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun permasalahan yang ada dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra sebagai berikut. Bagaimanakah kepribadian tokoh- tokoh dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra pendekatan psikologi sastra? Bagaimanakah nilai karakter dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra pendekatan psikologi sastra?

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019: 2) berpendapat bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode kualitatif adalah metode pengakajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik, (Sugiyono, 2019: 2).

Sukardi (2016: 157) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif pada umumnya menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan metode penelitian, bentuk penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan (studi pustaka). Studi kepustakaan adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku yang ilmiah, karangan ilmiah, jurnal, laporan hasil penelitian, dan sumber tercetak lainnya. Studi pustaka dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis tindakan (Sukardi, 2016:33-34).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah



menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2013: 92). Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Teknik catat disini yang dimaksud adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Mahsun, 2013: 93-94). Teknik catat dilakukan dengan membaca novel secara teliti, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan nilai-nilai karakter dan kepribadian tokoh dalam novel Keling dan Kumang karya R. Masri Sareb Putra.

Alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Kartu data digunakan pada saat pengumpulan data pada sebuah novel Keling dan Kumang karya R. Masri Sareb Putra. Sehingga kartu data digunakan untuk mencatat hasil data yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data penelitian dan mempermudah dalam proses pengolahan datanya. Menurut Endraswara, S. (2013: 105) sebelum peneliti menuangkan hasil penelitian, telah mampu membuat kategori- kategori data. Langkah-langkah demikian, sebaiknya dibantu dengan menggunakan kartu-kartu data sebagai instrumen praktis. Dalam penelitian ini lembar catatan digunakan untuk mencatat hasil data yang telah disimak. Hal ini merupakan upaya penulis dalam memperoleh data penelitian tentang analisis kepribadian tokoh-tokoh dan nilai karakter dalam novel Keling dan Kumang karya Masri sareb Putra.

Siswanto (2014: 70) Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasa konsep atau teori. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah kepribadian tokoh dan nilai karakter dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra.

Siswanto (2014: 72) Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Subjek penelitian sastra adalah teks novel, novela, cerita pendek, drama, dan puisi. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Novel yang berjudul Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra. Sumber data penelitian ini adalah Novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kepribadian tokoh-tokoh dan nilai karakter dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra (pendekatan psikologi sastra), terdiri dari dua



pembahasan yaitu kepribadian tokoh-tokoh dan nilai karakter yang akan disajikan sebagai berikut.

Kepribadian Tokoh

Id (das es)

“Setelah membaca mantra, Keling membuka mata. Dari telapak tangannya yang sakti keluar kunang-kunang. Kunang-kunang itu sebagai cahaya yang meneranginya untuk melihat bahwa hantu-hantu sekitar telah terbaring, terkantuk-kantuk, kekenyangan sehabis makan dan tidak menyisakan setulang pun ikan panggangannya” (halaman 55).

“Besarnya sekali nyalimu. Tak pernah kami saksikan manusia seberani dan setangguh ini! Hantu-hantu itu masih saja menantang. Kekenyangan makan ikan panggang jelawat membuat mereka tidak lagi lincah berkelahi. Lagi pula, hantu takut api. Seperti gelap pasti kalah oleh terang. Sakit mata hantu-hantu itu dan merasa pedas matanya menatap Keling. Ampyunn! Jangan bunuh kami. Tolong jangan bunuh kami. Kami akan memberimu imbal pengaruh” (halaman 56).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa adanya kepribadian id yang ada dalam diri Keling, dimana diceritakan bahwa Keling sudah bersusah payah mencari ikan untuk menganjal perutnya yang sudah sangat lapar. Namun, hantu-hantu di hutan telah dahulu memakan ikan panggang Keling, sehingga membuat Keling marah dan ingin sekali menghabisi hantu-hantu itu karena telah memakan habis ikan hasil tangkapannya disungai.

“Hantu itu, Keling hantu! Dengarlah bunyinya. Ia menarik tanganmu, lepaskan. Ia akan memakanmu. Melompatlah cepat dari perahu. (halaman 131).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Kumang berusaha untuk menyadarkan Keling bahwa yang menarik tangan Keling itu bukan dirinya melainkan Hantu Dadak yang ingin merebut Keling dari Kumang. Dalam hal ini, Kumang menyadari bahwa tindakan yang dilakukan oleh Hantu Dadak tidak benar, karena Hantu Dadak berusaha merebut Keling darinya secara paksa serta menggunakan cara licik yaitu Hantu Dadak berubah menyerupai buah, sehingga Keling tertarik untuk memetikinya, sampai pada akhirnya Keling masuk kedalam jebakan Hantu Dadak itu.

Ego (das ich)

“Sebenarnya, Keling tidak suka ditemani siapa-siapa. Apalagi oleh Jelayan yang dianggapnya terlalu mengekang kebebasannya. Ia kini toh bukan anak kecil lagi yang harus



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

terus dijaga kemana-mana. Memang ia paham maksud ayahnda Gemuring. Keling sadar ia anak laki-laki sulung keturunan tuai rumah, sang ayah berharap dialah penerusnya. Sehingga merasa perlu menjaga keselamatannya.” (halaman 7).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Keling merasa dirinya bukan anak kecil lagi, sehingga tidak perlu harus dijaga kemanapun ia pergi. Ia ingin bebas tanpa ada yang mengekanginya. Namun Keling sadar ia anak laki-laki sulung sebagai penerus pemerintahan ayahnya. Sehingga keselamatannya perlu dijaga.

“Belum lagi Kumang merasa mengenang seseorang. Seseorang itu adalah ibunya. Ingin rasanya seperti pengantin lain, yang ketika melah pinang disaksikan kedua orang tua. Tapi rasa sukacita dan cintanya pada Keling sanggup memupuskan kesedihannya.” (halaman 98).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Kumang merasa sedih mengingat ibunya yang telah tiada. Rasanya ia ingin seperti pengantin lain, yang kala menikah disaksikan oleh kedua orang tuanya, baginya kurang lengkap jika dihari pernikahannya hanya di hadiri oleh ayahnya saja. Tapi rasa sukacita dan cintanya pada Keling sanggup memupuskan kesedihannya.

Superego (das euber ich)

“Lepaskan! Tiba-tiba suara menggelegar. Tidak patut memperlakukan wanita seperti itu, paman! Kata Keling, separuh membentak. Ia tak mengenal asal wanita itu, namun tak tega hatinya melihat seorang wanita diperlakukan secara kasar.” (halaman 15).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Keling menyadari bahwa perlakuan pamannya tidak wajar dan begitu keras, sehingga Keling meminta pamannya untuk melepaskan gadis itu secara paksa. Menurut Keling tidak patut memperlakukan wanita seperti itu, meskipun ia tidak mengenal gadis itu, namun ia tahu mana perlakuan yang baik dan tidak baik.

“Meskipun tak mengerti ujung pangkal kata-kata tiong, Kumang percaya. Sama sekali ia tak menaruh syak wasangka pada burung yang tak pernah bohong memberi tanda.” (halaman 137).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Kumang percaya kepada tiong, bahwa burung itu tidak akan membuatnya kecewa. Dalam hal ini, Kumang dapat melihat ketulusan hati burung tiong yang mau menolongnya ditengah hutan belantara yang tidak ada seorangpun yang dapat diharapkan untuk menolongnya. Hanya burung tiong yang bisa



menolongnya dan membawa Kumang masuk ke dalam rumahnya untuk berteduh dari derasnya hujan yang melanda hutan belantara tersebut.

Nilai Karakter

Nilai Religius

“Keling mengarahkan pandangan ke telunjuk Laja. Benar, saudaraku. Asam mempelam muda yang di idamkan Kumang, isteriku. Kita berhasil. Akhirnya, Petara memberi apa yang ku minta.” (halaman 157).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Keling akhirnya menemukan buah asam mempelam yang di idamkan Kumang, itu semua karena berkat Petara yang telah mendengarkan setiap doa yang Keling haturkan.

Nilai Jujur

”Kumang tak bisa berkata- kata. Rasa bahagia dan haru jadi satu. Ada yang terasa menggetar jiwanya.” “Ya, apai! Sahut Kumang. Ia mengangguk. Disaksikan semua yang hadir, aku setuju kalian sebagai calon pengantin.” (halaman 90).

Pada kutipan di atas memberikan gambaran pentingnya kita sebagai manusia memiliki sikap jujur. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan bahwa realitas yang tidak dimanipulasi dengan cara berbohong. Seperi halnya Kumang yang berusaha menjawab pertanyaan dari ayahnya yaitu Bujang Sabalu secara jujur dan apa adanya.

Nilai Toleransi

“Dengan ujung mandau tetap menempel di leher Jelayan, Keling berbisik, larilah kau, paman. Jangan pernah kembali lagi kesini!.” (halaman 217).

Dalam kutipan di atas Keling tampak bersikap toleransi dan menghormati Jelayan. Meskipun hatinya marah kepada Jelayan karena telah merebut takthanya dan membuang ayahnya ke negeri yang tidak ia ketahui, namun Keling tetap memiliki sikap toleransi dan menghormati Jelayan sehingga ia tidak berniat membunuh Jelayan dan membiarkan Jelayan pergi dan syarat untuk tidak kembali ke rumah punjung lagi.

Nilai Disiplin

“Hormat bagi ayahnda, tuai rumah. Semoga sehat dan sejahtera. Keling mengatur hormat pada ayahnya.” (halaman 6). Penggambaran sikap disiplin dicontohkan oleh tokoh Keling, meskipun ia anak seorang tuai rumah, namun jika ia bertemu dengan ayahnya ia tetap



memberikan hormat. Dalam hal ini Keling selalu mematuhi peraturan yang berlaku dalam pemerintahan sang ayah.

Nilai Kreatif

“Lewat celah daun yang terbelah, dibawah sinar cahaya bulan pernama, dibersihkannya ikan-ikan yang ia tangkap. Disayat- sayat lalu dilumuri garam. Dipungutnya ranting-ranting dahan kering. Dibuatnya tungku api. Dengan bambu sebesar kelingking yang diruncing, ia menusuk dari atas ke bawah, lalu memanggang ikan-ikan itu.” (halaman 53). Nilai kreatif juga digambarkan melalui tokoh Keling yang sedang berburu di hutan. Ia dilandai rasa lapar tapi tidak membawa peralatan satupun hanya membawa garam saja, sehingga Keling melakukan aktivitas dengan membuat tungku dari kayu untuk memanggang ikan yang telah ia tangkap dan ia juga membuat alat pemangangan sederhana dari bambu.

Nilai Peduli Lingkungan

“Keling melepas pandang. Ia melihat di tebing sealir sungai menjalar rotan-rotan yang berpokok panjang. Dihunusnya parang. Dibabatnya rotan-rotan yang bergerombol yang tumbuh bawah pohon. Ditariknya, lalu dipancung untuk diambil pucuk-pucuknya.” (halaman 8).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Keling peduli akan lingkungan. Hal ini tergambar saat Keling mengambil pucuk rotan ia hanya mengambil yang mudanya saja tanpa harus menebang rotan yang sudah tua.

Nilai Tanggung Jawab

“Pada saat itu, di bumi kenyalang tak ada satu negeri pun yang dapat mengalahkan kehebatan dan kemakmuran rumah punjung. Rakyat hidup makmur damai sejahtera dibawah tuai rumah yang bijaksana lagi melindungi dan mencintai rakyatnya. Pemimpin adalah orang yang terakhir makan setelah yang lain-lainnya kenyang. Tak mengherankan, tiap tahun bilik rumah punjung semakin bertambah.”(halaman 20).

Sikap tanggung jawab tergambar melalui tokoh Gemuring Gading. Sebagai tuai rumah punjung, Gemuring merasa memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin bumi Kenyalang pada saat itu. Perangainya yang baik, bijaksana, melindungi dan mencintai rakyatnya mampu membawa kemakmuran bagi rakyatnya sendiri.

SIMPULAN



Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kepribadian Tokoh, berdasarkan hasil penelitian, kepribadian tokoh yang ditemukan dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra yaitu kepribadian tokoh id atau das es, kepribadian tokoh ego atau das ich, dan kepribadian superego atau das ueber ich. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, menyimpulkan bahwa dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra ini dapat dijadikan materi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan sangat membantu dalam menentukan kepribadian tokoh dalam novel, oleh karena itu peneliti sangat tertarik dalam menganalisis novel tersebut. Nilai karakter yang terdapat dalam novel Keling dan Kumang karya Masri Sareb Putra, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai peduli lingkungan, dan nilai tanggung jawab. Penelitian ini dapat di implementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Dalam menganalisis nilai karakter peneliti menyimpulkan beberapa nilai karakter yang terkandung dalam novel Keling dan Kumang sehingga nilai karakter yang telah ditemukan dalam novel tersebut sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menganalisis novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Sastra. Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Minderop. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mumpuni. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pembelajaran. Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra, Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press.

Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

